

PENERAPAN TEKNIK SUPERVISI *CLASS-ROOM OBSERVATION* DAN *STAFF-MEETING* UNTUK PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN GURU

SUBARNO

SDN Yosowilangun Kidul 03 Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang

ABSTRAK

Proses pembelajaran guru di SDN Yosowilangun Kidul 03 dibandingkan dengan ukuran standart proses PERMENDIKNAS 41/2007 masih banyak kesenjangan. Penelitian ini bertujuan : Mendiskripsikan penerapan teknik supervise observasi kelas dan rapat kerja dewan guru dapat meningkatkan standart proses pembelajaran gurudan mendiskripsikan adanya peningkatan proses pembelajaran guru. Sampelnya 9 orang guru. Penelitian dilakukan 3 siklus. Data dianalisis dengan rumus prosentase. Indikator keberhasilan mencapai 75% atau lebih. Instrumen memuat: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Siklus I mencapai 60%, hari terakhir siklus I ditruskan rapat staf untuk pembinaan. Siklus II mencapai 69%, rapat staf dan percakapan pribadi untuk pembinaan dilaksanakan 1 hari khusus dihari ke 4. Siklus III mencapai 84% Berarti dinyatakan sukses, 9 guru tuntas semua. Analisis siklus I hingga siklus III meningkat 24%. Maka disimpulkan bahwa melalui teknik supervisi *class-room observation* dan *staff-meeting* dapat meningkatkan proses pembelajaran gurudi SDN Yosowilangun Kidul 03.

Kata Kunci : Teknik Supervisi *class-room observation* dan *staff-meeting*, Standar Proses

PENDAHULUAN

Wujud manajemen pendidikan yang cukup penting dalam pembinaan salah satunya adalah supervise kepala sekolah. Aspek ini merupakan aspek yang strategis dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu perlu perhatian yang serius. Menteri pendidikan meyakini bahwa Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Kegiatan supervise dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan (Permendiknas 41/2007). Dari situ jelas bahwa Kepala Sekolah mempunyai peluang yang besar untuk mendorong atau menggerakkan serta mengajak para guru untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran.

Gligman menyatakan Paradigma of teacher categories bahwa ada dua continuum kemampuan imajinatif dan kemampuan melaksanakan pekerjaan. Dengan disilangkan dua continuum tersebut akan nampak empat kategori guru. Pertama guru yang daya imajinatif tinggi dan kemampuan melaksanakan pekerjaan besar, kedua guru yang daya imajinatif tinggi tapi kemampuan melaksanakan pekerjaan kecil, ketiga guru yang daya imajinatif rendah tapi kemampuan melaksanakan pekerjaan besar,

keempat guru yang daya imajinatif rendah dan kemampuan melaksanakan pekerjaan kecil.

Level terbaik adalah pertama, level sedang adalah kedua dan ketiga level kurang adalah keempat. Masalahnya bagi supervisor adalah bagaimana meningkatkan level rendah menuju level sedang atau level atas, juga dari level sedang menjadi level atas.

Level-level tersebut juga ditemui dalam suatu lingkungan sekolah yaitu terdapat berbagai keanekaragaman. Seperti tingkat sosial ekonomi, pendidikan, status dan karakter masing-masing guru yang pada akhirnya akan berpengaruh pada standar proses pelaksanaan pembelajaran guru-guru itu sendiri.

Di SDN Yosowilangun Kidul 03 dalam standart proses pelaksanaan pembelajaran guru masih berbeda-beda kemampuannya. Permendiknas 41/2007 menyatakan: Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses. Jika standart proses pelaksanaan pembelajaran guru di SDN Yosowilangun Kidul 03 dibandingkan dengan ukuran standart proses Permendiknas 41/2007 masih banyak kesenjangan. Kenyataan inilah yang melatarbelakangi penelitian tindakan ini.

Penulis dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana teknik supervise observasi kelas dan rapat kerja dewan guru diterapkan untuk meningkatkan standart proses pembelajaran guru SDN Yosowilangun Kidul 03? (1) Apakah ada peningkatan proses pembelajaran guru SDN Yosowilangun Kidul 03 ?

Berdasarkan pada Rumusan Masalah di atas, Penelitian ini bertujuan :

1. Mendiskripsikan penerapan teknik supervise observasi kelas dan rapat kerja dewan guru dapat meningkatkan standart proses pembelajaran guru SDN Yosowilangun Kidul 03.
2. Mendiskripsikan adanya peningkatan proses pembelajaran guru SDN Yosowilangun Kidul 03

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam menerapkan teknik supervise yaitu observasi kelas dan rapat kerja dewan guru untuk meningkatkan standart proses pembelajaran guru SDN Yosowilangun Kidul 03. Adapun secara detail kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Bagi Penulis, supaya dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang nantinya dapat digunakan solusi mengatasi hambatan standar proses pembelajaran.
2. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan Guru untuk meningkatkan standart proses guru-guru dalam pembelajaran di SDN Yosowilangun Kidul 03.
3. Bagi Lembaga, untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam menentukan teknik supervise.

METODE

Subyek Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian

Subyek peniltian tindakan sekolah ini adalah semua guru di SDN Yosowilangun Kidul 03 semester genap tahun pelajaran 2012-2018 dan berjumlah 9 orang

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus. Dalam 1 (satu) hari bisa mmelakukan penelitan 3 guru, untuk 9 guru penelitian ini membutuhkan waktu selama 9 hari. Jadi penelitian ini akan selesai selama 9 hari. Siklus I: tanggal 27,29,30 Mei 2018, Siklus II: tanggal

1, 3, 4 Mei 2018 dan Siklus III: tanggal 10,11,13 Mei 2018.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Yosowilangun Kidul 03 kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini menggunakan rancangan PTS. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mengikuti alur pokok sebagai berikut: refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan perancangan ulang. Kegiatan analisis data menggunakan pedoman di bawah ini:

Meningkatnya standar proses pelaksanaan pembelajaran dengan indicator : Pra Pembelajaran, indikatornya guru memulai pembelajaran dengan efektif.

Kegiatan Inti Pembelajaran indikatornya:

a) Guru menguasai materi pelajaran, b) Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif c) Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, d) Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran, e) Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Kegiatan penutup, indikatornya: Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.

Adapun criteria penilaian sbb:

$$NP = \frac{\sum P}{\sum S} \times 100\%$$

NP = Nilai Persen yang diperoleh

$\sum P$ = jumlah Perolehan skor

$\sum S$ = jumlah skor keseluruhan

100% = standart prosentase

Untuk mengetahui peningkatan ketercapaian standart proses pelaksanaan pembelajaran, indikator keberhasilan Menurut Suharjono (2001:79) dinyatakan bahwa kegiatan pengamatan pada hakekatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan PTK tercapai atau belum. Oleh karena itu, sangat penting memaparkan apa indikator keberhasilan dari kegiatan yang dicanangkan. Adapun indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam tindakan ini adalah : Rata-rata skor Standart Proses Pembelajaran guru 75%

Dengan demikian keberhasilan Penelitian Tindakan Sekolah ini seperti yang terdapat dalam indikator adalah apabila pada

siklus ke III Standart Proses Pembelajaran gurumencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN

Diskripsi aktifitas kunjungan kelas dengan observasi dan rapat staf untuk meningkatkan standar proses pelaksanaan pembelajaran guru di SDN Yosowilangun Kidul 03.

Jadi ketika guru memulai pelajaran peneliti mulai mengobservasi kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati sambil mengisi lembar observasi sesuai apa aktifitas guru dalam mengajar.

1. Siklus ke-1

Pada awalnya guru-guru merasa galau dalam proses pembelajaran maka hasilnya kurang memuaskan berikut dipaparkan dalam bentuk diagram:

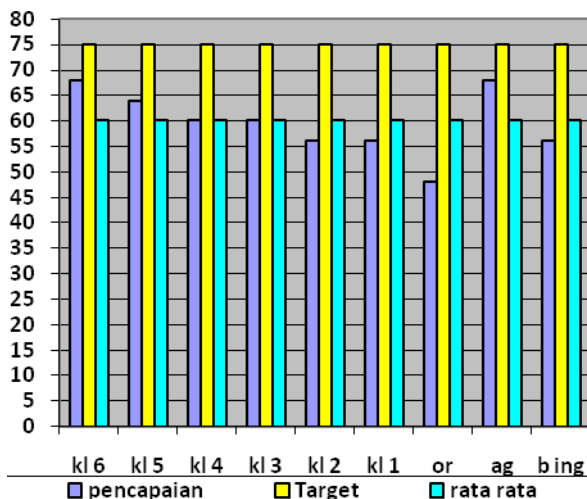


Diagram Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Ke-1

Rata 60%, 3 guru diatas rata-rata tetapi belum ada yang memenuhi target 75%. Berarti siklus ke-1 belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus.

2. Siklus ke-2

Pada siklus kedua, tahapan kegiatan dilakukan dengan cara yang sama, seperti pada siklus yang pertama. Hasilnya dipaparkan dalam bentuk diagram berikut ini:

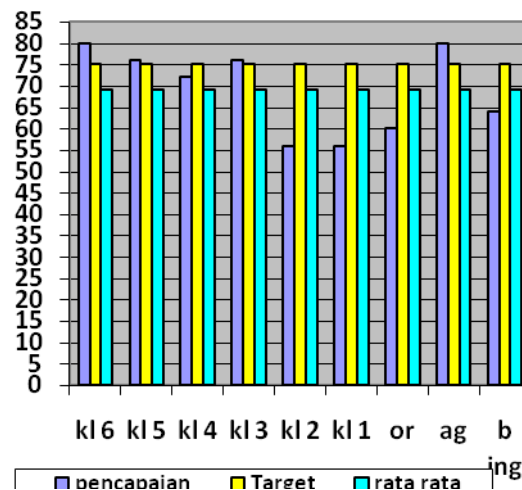


Diagram Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Ke-2

Rata-rata 69%, 5 guru diatas rata-rata dan hanya 4 guru yang melebihi target 75%. Berarti siklus ke-2 belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus ke 3. Kegiatannya diadakan penyempurnaan pada Rapat staf disediakan hari khusus, agar berlangsung dengan efektif. Juga diadakan percakapan pribadi sebelum rapat staf guna pembinaan yang sifatnya menyangkut masalah masing-masing guru. Hari jumat kegiatan ditiadakan karena hari pendek kurang membuahkan hasil yang optimal.

3. Siklus ke-3

Kegiatan dilakukan berbeda dengan siklus ke-1 tapi sama dengan siklus ke-2. Hasilnya seperti dipaparkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

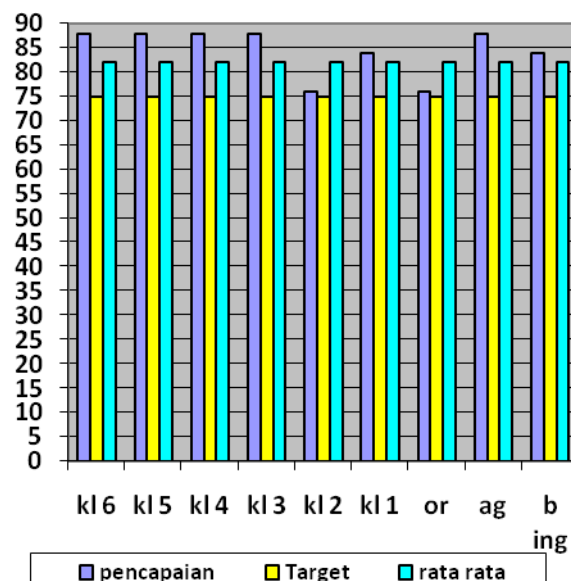


Diagram Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Ke-3

Rata-rata 84%, 5 guru diatas rata-rata dan 9 guru (semua) melebihi target 75%. Berarti siklus ke-3 sudah berhasil, bahwa rapat staf dan observasi bias meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran seperti yang termuat dalam Permendiknas 41 tahun 2007.

Adapun tararaf peningkatannya dapat dilihat dari diagram rata-rata keberhasilan masing-masing siklus sebagai berikut:

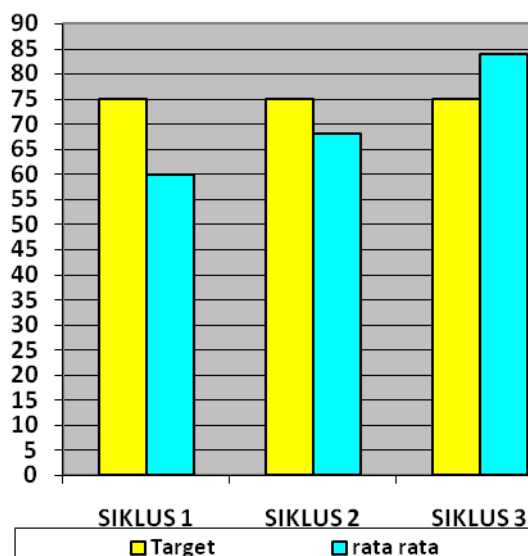


Diagram Keberhasilan Peningkatan Siklus 1 S/D 3

Dari diaram diatas dapat dibaca:

Target ketuntasan masing-masing siklus 75%

Rata-rata pencapaian siklus ke-1 60% , Rata-rata pencapaian siklus ke-2 68%. Meningkat 8%. Indikatornya 5 guru diatas rata-rata dan 4 guru yang melebihi/mencapai target 75%.

Rata-rata pencapaian siklus ke-2 68% , Rata-rata pencapaian siklus ke-3 84%. Meningkat 16%. Indikatornya 5 guru diatas rata-rata dan 9 guru (semua) melebihi target 75%.

Rata-rata pencapaian siklus ke-1 60% , Rata-rata pencapaian siklus ke-3 84%. Meningkat 24%.

PEMBAHASAN

Kenyataan pada siklus 1, proses pelaksanaan pembelajaran guru-guru SDN Yosowilangun Kidul 03 diukur dengan standar proses pembelajaran sesuai PERMENDIKNAS 41 tahun 2007 yaitu guru kelas VI mencapai 68 %, guru kelas V mencapai 64 %, guru kelas IV

mencapai 60 %, guru kelas III mencapai 60 %, guru kelas II mencapai 56 %, guru kelas I mencapai 56 %, guru olah raga mencapai 48 %, guru Agama mencapai 68 % dan guru bahasa inggris mencapai 56 %.

rata-rata dari 9 guru proses pelaksanaan pembelajaran hanya mencapai 60%.

Sedangkan pada Siklus 2 proses pelaksanaan pembelajaran guru-guru SDN Yosowilangun Kidul 03 diukur dengan standar proses pembelajaran sesuai PERMENDIKNAS 41 tahun 2007 yaitu guru kelas VI mencapai 80 %, guru kelas V mencapai 76 %, guru kelas IV mencapai 72 %, guru kelas III mencapai 76 %, guru kelas II mencapai 56 %, guru kelas I mencapai 56 %, guru olah raga mencapai 60 %, guru Agama mencapai 80 % dan guru bahasa inggris mencapai 64 %. Rata-rata dari 9 guru proses pelaksanaan pembelajaran masih mencapai 69%.

Terbukti pada Siklus 3 proses pelaksanaan pembelajaran guru-guru SDN Yosowilangun Kidul 03 diukur dengan standar proses pembelajaran sesuai PERMENDIKNAS 41 tahun 2007 yaitu guru kelas VI mencapai 88 %, guru kelas V mencapai 88 %, guru kelas IV mencapai 88 %, guru kelas III mencapai 88%, guru kelas II mencapai 76 %, guru kelas I mencapai 84 %, guru olah raga mencapai 76 %, guru Agama mencapai 88 % dan guru bahasa inggris mencapai 84 %. Rata-rata dari 9 guru proses pelaksanaan pembelajaran hanya mencapai 82%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan teknik supervisi observasi kelas diteruskan rapat staf/rapat kerja dewan guru di SDN Yosowilangun Kidul 03 sangat efektif untuk mecapai peningkatan standar proses pelaksanaan pembelajaran sesuai yang dicanangkan Permendiknas RI no 47 tahun 2007. Hal ini terlihat pada hasil penelitian : Melalui penerapan teknik supervisi observasi diteruskan rapat kerja dewan guru, guru SDN Yosowilangun Kidul 03 dapat meningkatkan standar proses pelaksanaan pembelajaran mencapai standar proses pelaksanaan pembelajaran

sesuai yang dicanangkan Permendiknas RI no 47 tahun 2007,

Pencapaian tersebut ternyata 9 guru tuntas mencapai target yang ditetapkan.

Saran

Karena adanya pengaruh positif dari penerapan teknik supervisi observasi kelas diteruskan rapat kerja dewan guru untuk mencapai peningkatan standar proses pelaksanaan pembelajaran sesuai yang dicanangkan Permendiknas RI no 47 tahun 2007. maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran:

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2003. UURI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Kloang Depdagri.
- Depdiknas. 2001. Manajemen Berbasis Sekolah Untuk SD. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. Pedoman Administrasi Sekolah Dasar. 2003. Jakarta: depdiknas.
- Depdiknas. Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas. 2001.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang. PERMENDIKNAS RI Nomor 41 tahun 2007 tentang STANDAR PROSES SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH. 2010
- Rifa'I, M. 1982. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Jilid II. Bandung: Jenmars.
- Sahertian dan Ida. 1987. Supervisi Pendidikan Dalam Pembinaan Dan Peningkatan Profesi Mengajar. Lumajang: IKIP Lumajang.
- Bagi Penulis, supaya dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang nantinya dapat digunakan solusi mengatasi hambatan standar proses pembelajaran.
- Kepada kepala sekolah disarankan bahwa untuk mencapai standar proses pelaksanaan pembelajaran sangat efektif menggunakan penerapan teknik supervisi observasi kelas diteruskan rapat kerja dewan guru
- Kepada semua guru dalam melaksanakan tugas khususnya proses pembelajaran harap mengacu pada standar proses pelaksanaan pembelajaran sesuai yang dicanangkan Permen Diknas RI no 47 tahun 2007.
- Sahertian dan Mataheru. 1982. Prinsip Teknik Supervisi. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sahertian, P.A., & Sahertian, I.A. (1990). Supervisi pendidikan dalam rangka program inservice education. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samana. A. (1992). Sistem pengajaran: Prosedur pengembangan sistem intruksional (PPSI) dan pertimbangan metodologisnya. Yogyakarta : Kanisuius.
- Soelaiman, D.A. (1979). Pengantar teori dan praktek pengajaran. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Usman, M.U. (1992). Menjadi guru profesional. Bandung: RemajaRosda Karya